

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 14).

PAUD merupakan lembaga pendidikan pra-skolastik atau akademik. Itu artinya, PAUD tidak mengemban tanggungjawab utama dalam membelajarkan keterampilan membaca dan menulis. Subtansi pembinaan kemampuan skolastik atau akademik ini haruslah menjadi tanggungjawab utama lembaga pendidikan dasar (Depdiknas, 2007:1).

Usia dini merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar, sehingga disebut usia emas (*golden age*). Pada usia ini anak memiliki kemampuan untuk belajar yang luar biasa khususnya pada masa kanak-kanak awal. Mengingat usia dini merupakan usia emas maka pada masa itu perkembangan anak harus dioptimalkan. Perkembangan anak usia dini sifatnya holistik, yaitu dapat berkembang optimal apabila sehat badannya, cukup gizinya dan didik secara baik dan benar. Anak berkembang dari berbagai aspek yaitu berkembang fisiknya, baik motorik kasar maupun halus, berkembang aspek kognitif, aspek sosial dan emosional.

Anak usia dini memerlukan banyak sekali informasi untuk mengisi pengetahuannya agar siap menjadi manusia sesungguhnya. Dalam hal ini berbicara merupakan cara untuk menyampaikan informasi karena pada saat berbicara maka seluruh aspek kejiwaan manusia terlibat dan ikut serta bergerak. Hasilnya, otak yang merupakan pusat koordinasi pun bekerja keras menemukan hal-hal baru yang akan menjadi pengisi memori otak sekaligus menjadi bekal pertumbuhan (Adi Susilo, 2011:13).

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan anak yang dalam proses pembelajarannya menekankan pada prinsip bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Sistem pendidikan PAUD cenderung kepada pembinaan pengembangan motorik di sini merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan aspek motorik secara optimal dan dapat merangsang perkembangan otak anak. Salah satu target dari pembelajaran yang dilakukan di PAUD yaitu merangsang kemampuan berbicara pada anak, karena anak cenderung lambat dalam menguasai bahasa untuk menyampaikan informasi atau melakukan komunikasi. Untuk itu penulis mencoba akan melakukan stimulasi untuk merangsang kemampuan bicara pada anak dengan menggunakan media gambar.

Kemampuan berbicara pada anak usia dini umumnya masih relatif kurang karena merupakan awal atau permulaan anak belajar. Selain itu tuntutan orang tua yang menginginkan anak cepat bisa Berbicara.

Guru memerlukan cara untuk menyelesaikan masalah tersebut. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru adalah dengan menggunakan media yang

dapat merangsang kemampuan berbicara anak didik. Media yang dapat digunakan salah satunya adalah media gambar. Kerna media gambar dipandang sangat cocok untuk merangsang kemampuan bicara pada anak didik. Media gambar adalah media yang berupa gambar yang disertai dengan kata-kata atau kalimat dibawahnya. Dengan adanya gambar tersebut, maka anak didik akan terangsang untuk mengetahui maksud gambar tersebut dan mencoba mengatakan apa yang ada dalam gambar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Memperhatikan dan menelaah latar belakang tersebut di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat meliputi sebagai berikut :

1. Kemampuan berbicara peserta didik yang umumnya masih relatif rendah
2. Bagaimana cara untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini
3. Perlu adanya metode pembelajaran yang menarik untuk anak didik.
4. Penggunaan gambar yang menarik untuk meningkatkan minat siswa.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, penulis merumuskan masalah pokok yaitu;

1. Bagaimanakah kemampuan berbicara anak melalui penggunaan media gambar di PAUD At-Taqwin.
2. Bagaimana penerapan penggunaan media gambar dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara di PAUD At-Taqwin.

3. Bagaimana peningkatan kemampuan berbicara pada anak setelah menggunakan media gambar di PAUD At-Taqwin.

#### **D. Maksud dan Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui kemampuan berbicara anak melalui penggunaan media gambar di PAUD At-Taqwin
2. Untuk mengetahui penerapan penggunaan media gambar dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara di PAUD At-Taqwin.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara pada anak setelah menggunakan media gambar di PAUD At-Taqwin.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Untuk mendapatkan teori baru tentang meningkatkan kemampuan berbicara anak didik melalui gambar.

##### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

##### 1. Bagi siswa

- a. Anak didik lebih termotivasi dalam belajar.
- b. Meningkatnya kemampuan berbicara pada anak didik.

##### 2. Bagi guru

- a. Memperoleh pengalaman untuk meningkatkan minat baca anak didik melalui kartu gambar.

- b. Dapat memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di kelas.
3. Bagi sekolah
- a. Hasil penelitian diharapkan mampu membantu sekolah dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar.
  - b. Memotivasi kepada guru-guru untuk menerapkan metode yang bervariasi dalam pengajaran.

## **F. Struktur Organisasi Skripsi**

1. BAB 1 PENDAHULUAN
  - a. latar belakang penelitian
  - b. Rumusan masalah penelitian
  - c. Tujuan penelitian
  - d. Manfaat penelitian
  - e. Struktur organisasi skripsi
2. BAB II KAJIAN PUSTAKA
3. BAB III METODE PENELITIAN
  - a. Lokasi dan subjek
  - b. Desain penelitian
  - c. Metode penelitian
  - d. Definisi Operasional
  - e. Instrumen
  - f. Teknik pengumpulan data
  - g. Analisis data
4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
5. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN